

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMKN 6 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelas Sarjana Pendidikan**



**USHA PUTRI HARDIMAN
NIM 18016130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang**

Nama : **Usha Putri Hardiman**

NIM : **18016130**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Departemen : **Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

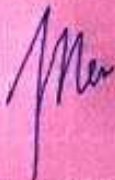
Fakultas : **Bahasa dan Seni**

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Usha Putri Hardiman
NIM : 18016130

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas
X SMK Negeri 6 Padang**

Padang, Februari 2023

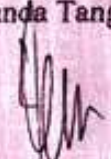
Tim Penguji

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1.  _____

2.  _____

3.  _____

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023

Menyatakan



Usha Putri Hardiman

NIM 18016130

ABSTRAK

Usha Putri Hardiman, 2023. “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada dua. *Pertama*, Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 6 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan apa saja strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat berupa bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang dalam proses belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan salah seorang guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Data tersebut berupa rekaman yang akan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa yang mengajar di kelas X SMK Negeri 6 Padang. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya berupa alat perekam (handphone) dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang ada empat, (1) tindak tutur ekspresif mengkritik, (2) tindak tutur ekspresif memuji, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan (4) tindak tutur ekspresif meminta maaf. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang dan juga terdapat empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji berserta syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari beberapa pihak terkait. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M.Pd. Selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Tressyalina, M.Pd. Selaku dosen pembahas 1, (3) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. Selaku dosen pembahas 2, (4) Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang, (5) Novita Fitri, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 6 Padang.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan di dalamnya. Maka, kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk perbaikannya. Penulis pun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pragmatik.....	8
2. Pengertian Tindak Tutur.....	9
3. Jenis Tindak Tutur	11
4. Tindak Tutur Ekspresif.....	13
5. Strategi Bertutur	16
6. Proses Belajar Mengajar.....	19
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	35
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMK Negeri 6 Padang	36
2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang	42
B. Pembahasan.....	49
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang	50
2. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang	54

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	
Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang.....	63
Lampiran 2 Inventarisasi Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang	82
Lampiran 3 Identifikasi Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang.....	94
Lampiran 4 Identifikasi Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 6 Padang.....	100
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Dinas	107
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Proses tindak tutur tidak hanya menyampaikan informasi, terdapat juga respon dari lawan tutur atau pendengar. Dalam ilmu bahasa pembicara disebut sebagai penutur dan mitra tutur disebut lawan tutur, tetapi juga memperhatikan situasi tutur dan waktu tuturan. Tujuan manusia bertindak tutur ialah mengungkapkan perasaan. Mengekspresikan perasaan dalam ilmu pragmatik disebut juga dengan tindak tutur ekspresif. Menurut Noveria, dkk (2018:184) tindak tutur sebagai wujud dan peristiwa komunikasi dan bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh akibat pada tindak tutur. Tuturan dalam sebuah komunikasi harus mencapai hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur.

Ada beberapa jenis tindak tutur dalam pragmatik, diantaranya yaitu tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Pada tindak tutur lokusi terdapat lima bagian tindak tutur yaitu, direktif, representatif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur tidak hanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga terlihat dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, seorang siswa sudah seharusnya berkata sopan kepada guru, begitu juga sebaliknya guru harus bisa menjadi panutan bagi siswa dalam berbahasa. Hal ini di dukung oleh penelitian Sari (2015) tentang pengembangan keterampilan berbahasa calon guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konteks kelas, sebagian aktivitas guru dan siswa melibatkan komunikasi lisan. Kebiasaan bahasa lisan guru secara tidak langsung menularkan kebiasaan atau cara komunikasi yang sama kepada siswa. Sejalan dengan itu, Hasanah (2019:52) yang menyatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahsa bagi siswa

Tindak tutur yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana mendidik, membimbing, dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya ungkapan memuji hingga menyalahkan akan dapat mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Dari hal tersebut terbentuklah interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik yang terjadi bertujuan untuk mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat terarah tidak hanya dalam pembelajaran, namun juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan individu lainnya. Sejalan dengan Ariyanti (2017) dalam penelitiannya fungsi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran di sekolah, yaitu membangun budaya berbahasa di sekolah membangun citra baik sekolah,

dan membentuk karakter dari siswa. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih strategi bertutur saat melakukan tindak tutur kepada siswanya.

Strategi bertutur perlu diperhatikan oleh guru agar mendapat respon baik dan santun dari siswa sehingga terjadi komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar. Jika strategi yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon dari siswa juga akan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh guru sebagai penutur. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan yang digunakan tidak tepat, maka respon dari siswa akan jauh dari yang diharapkan, bahkan guru tidak mendapat respon dari siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Yurida, dkk (2018) dalam penelitiannya, seorang guru dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Sejalan dengan Tressyalina, dkk (2018) guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu dibutuhkan strategi dalam tindak tutur.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) periode Juli-Desember 2021 di SMK Negeri 6 Padang, peneliti mengamati tindak tutur ekspresif guru selama proses

pembelajaran berlangsung. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru terkadang mendapat respon yang positif dari siswa, namun tidak jarang juga mendapatkan respon yang negatif karena tidak selalu guru yang sedang mengajar di depan kelas menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan antara guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

- Guru : “Kamu yang dibelakang, ulang kembali apa yang Ibu bicarakan sebentar ini ?”
 Siswa : *(siswa menjawab dengan suara yang pelan, karena tidak tahu apa yang disampaikan guru)*
 Guru : “Apa? Keraskanlah suaranya! Tadi kamu mengobrol dengan teman kamu keras suaranya!”

Berdasarkan percakapan di atas, terlihat bahwa guru menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik dalam PBM. Dalam hal tersebut ditemukan beberapa kesalahan dalam ujaran yang disampaikan oleh guru, *pertama* tindak tutur yang digunakan oleh guru dapat mengancam “muka”. *kedua*, tindak tutur ekspresif ini juga banyak memberikan pengaruh terhadap siswa. Jika guru tidak selektif menggunakan tuturan dan strategi bertutur, maka bahasanya menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan dan respon yang akan diterima juga tidak baik. Jadi, penulis merasa penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru ini perlu dilakukan.

Alasan penulis memilih SMK Negeri 6 Padang sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Selain itu, hal lain yang mendasari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana seorang guru bahasa Indonesia dalam bertindak tutur untuk

membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur yang dimaksud misalnya tindak tutur mengkritik, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan berterima kasih. Sedangkan strategi yang dimaksudkan misalnya, strategi bertutur tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

B. Fokus Masalah

Dalam pembelajaran di sekolah guru akan selalu menggunakan tuturan untuk berinteraksi dengan siswa. Dari tindak tutur yang dilakukan terbentuklah interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi bertutur perlu diperhatikan oleh guru agar mendapat respon baik dan santun dari siswa sehingga terjadi komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 6 Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka akan timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK N 6 Padang? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK N 6 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK N 6 Padang. *Kedua*, strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK N 6 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif. Sedangkan secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait. *Pertama*, bagi penulis sendiri menambah pengetahuan di bidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif. *Kedua*, bagi mahasiswa dapat menambah ilmu di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi guru khususnya bidang studi bahasa Indonesia dapat menjadi masukan terhadap proses belajar mengajar.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan pengertian tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur ekspresif, dan strategi bertutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur digolongkan menjadi tiga jenis yaitu, tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan dan maksud tertentu. Bentuk penggunaan bahasa ini berbeda-beda ada beberapa macam, seperti tindak tutur asertif, representatif, direktif, komisif, dan deklaratif.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan perasaan penuturnya. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia saat mengajar di kelas X SMKN 6 Padang. Bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur memuji, menyalahkan, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan menyindir.

4. Strategi Bertutur

Strategi bertutur yaang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), bertutur secara samar-samar (BSS), dan bertutur di dalam hati atau diam (BDH).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif guru dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang adalah sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang terdapat empat bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 39 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 20 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 16 tuturan, dan (4) tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 2 tuturan. Jadi, dari 77 tuturan ekspresif yang dituturkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang, tuturan yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali mendapat kritikan dari guru terhadap sikap, perilaku, atau hal apa saja yang menurut guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Tujuan dari tindak tutur ekspresif mengkritik yang diberikan oleh guru agar siswa memperbaiki kesalahan atau keliruan yang telah dilakukan.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru yang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang terdapat empat macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 49 tuturan, (2)

strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif ditemukan sebanyak 19 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif ditemukan sebanyak 6 tuturan, dan (4) strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 4 tuturan. Jadi, dari 77 tuturan ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 6 Padang, strategi yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan jelas agar siswa paham dengan apa yang dituturkan oleh guru.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang bisa dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia yang ada di SMK Negeri 6 Padang, diharapkan mampu menggunakan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dengan strategi bertutur yang tepat sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa serta dapat menjadi contoh kesantunan berbahasa bagi para siswa. *Kedua*, bagi siswa, diharapkan untuk lebih aktif dan partisipatif dengan menggunakan bahasa yang santun dalam merespon tuturan yang dituturkan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi peminat dan calon pengajar bahasa Indonesia. Diharapkan agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara bertutur yang baik, pemilihan bentuk tindak tutur serta strategi yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga siswa memberikan respon yang positif.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. (2006). *Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. *Lingual Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 117-133.
- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang : FBSS IKIP Padang.
- Agustina, A. C. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari Rahma Nur Fitriana, A. R. (2020). Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 75-77.
- Arnanda, Zikri. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 1 Luhak Nan Duo. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS.UNP
- Gunarwan, A. (1994). *Perspektif Pandangan Mata Burung dalam Mengiring Rekan Sejati: Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Khatolik Indonesia Atma Jaya.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. (2005). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan. (1987). *Ilmu Pragmatik, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhamida. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Padang.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. (2005). *Praktik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Suyono. (1990). *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: YA3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.